

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Kinerja keuangan suatu perseroan dinyatakan sebagai suatu dasar yang begitu riskan untuk seorang pemegang saham ataupun investor dikarenakan hal tersebut dijadikan sebuah indikator untuk pasar modal dalam melakukan penilaian pada suatu perseroan secara menyeluruh. Berlandaskan pemaparan Suad (2013:7) nilai suatu perseroan ialah suatu harga yang sudah siap dilakukan pembayaran bagi calon pembeli Ketika perseroan tersebut nantinya dijual. Bersamaan dengan terlambatnya perkembangan ekonomi yang Indonesia alami saat ini, semua sektor pun juga merasakan dampak terhadapnya. Hal tersebut diindikasikan melalui kinerja dari beberapa emiten seperti sektor dalam bidang perbankan, pertambangan yang juga terjadi keterlambatan apabila pertumbuhan dari tahun yang sebelumnya.

Adapun peran dari sektor pertambangan ini yakni untuk dijadikan penyedia sumber daya energi yang begitu dibutuhkan untuk perkembangan maupun pertumbuhan ekonomi negara. Melalui potensi yang begitu kaya dengan sumber daya alam nantinya dapat memberikan pertumbuhan atas terbukanya perusahaan lainnya guna melaksanakan eksplorasi pertambangan dari sumber daya yang tersedia tersebut. Hal tersebut bisa menjadikan suatu sikap untuk bersaing yang begitu ketat antara perusahaan-perusahaan yang ada.

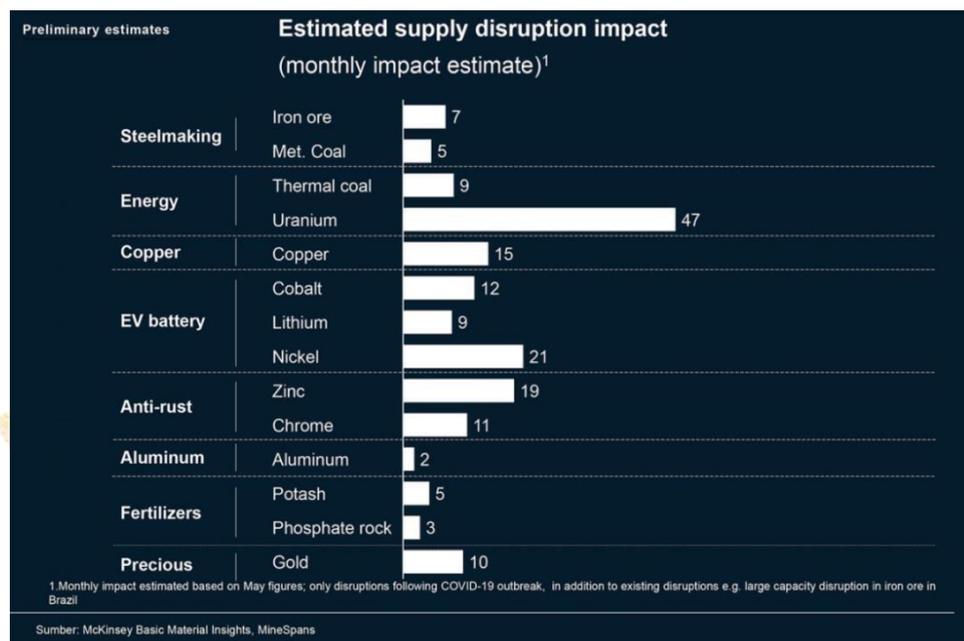
Pada masa pandemi sangat banyak perusahaan yang mendapatkan dampaknya. Misalnya perusahaan dibidang energi atau pertambangan, contohnya perusahaan sub sektor batu bara. Ada beberapa faktor juga yang mengakibatkan menurunnya produksi dari perusahaan jika dibandingkan pada tahun yang sebelumnya. Faktor tersebut seperti adanya penurunan akan permintaan serta menurunnya konsumsi batu bara yang mengakibatkan harga juga mengalami penurunan. Disatu sisi, terdapatnya keterbatasan mengakses serta mobilitas dari pegawai maupun logistik dari perusahaan yang bergerak pada sektor ini dengan demikian akan terjadinya Langkah yang sulit serta kendala yang tinggi dalam proses atau aktivitas operasi yang dilaksanakan.

Di dalam sub sektor minerba, terdapat sasaran investasi berlandaskan pada Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RAKB) Pertambangan di tahun 2020 sebesar US\$ 7,75M perealisasiannya sampai bulan Oktober baru mencapai US\$ 2,89M saja. Hal ini menyatakan terjadinya tekanan atau *pressure* yang merupakan penyebab jauhnya perealisasi dari sasaran yang sudah ditetapkan. Jumlah realisasi itu menyatakan investasi di tahun ini menurun dibandingkan tahun 2019 sebelumnya yang pencapaiannya hingga US\$ 6,50M. angka dari realisasi tersebut asalnya dari izin usaha jasa pertambangan senilai 39%, prasarana dan mesin 30%, aktiva tidak berwujud 13%, bangunan, kapal, kendaraan serta alat berat 23% (cnbc indonesia, 2020).

Dapat diamati pada tabel berikut terkait dengan perkembangan pasokan permintaan di sketor pertambangan. Begitu disayangkan

dikarenakan selama tahun 2020 ini selain permintaan yang menurun drastis, harga juga cenderung jatuh sampai mencapai titik paling rendah dikarenakan dampak wabah pandemi yang dirasakan oleh industri di sektor pertambangan dunia.

Gambar 1.1  
Estimasi Penurunan Pasokan Tahun 2020



Sumber: <https://www.tambang.co.id>

Dapat diamati, berlandaskan pada gambar di atas, dampak yang dirasakan akibat *covid-19* begitu besar di tahun 2020 di Indonesia, perang dagang yang terjadi antara Tiongkok dengan Amerika sejak tahun 2019 mengakibatkan jatuhnya permintaan komoditas dari pertambangan di Indonesia, dengan demikian permintaan yang berkurang secara *year to date* maka indeks dari sektor ini dikoreksi sebesar 7,52%. Namun pergerakan ini lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja dari IHSG yang secara *year to date*, yang mana yang dikoreksi sejumlah 7,82%. Terdapat korelasi atau hubungan secara tidak langsung. Keterlambatan

perekonomian pastinya mengakibatkan permintaan dari energi mengalami penurunan sedangkan harganya juga belum memperlihatkan *upside* (<https://investasi.kontan.co.id>).

Industri minyak serta gas bumi di Indonesia mempunyai peran yang begitu penting untuk dijadikan suatu sumber penghasilan bagi APBN serta memberikan kontribusi juga untuk perekonomian pada daerah eksplorasi, produksi serta pendistribusian terlaksana. Paling penting ialah penghasil dari BBM itu dijadikan sebagai penggerak bagi segala sektor kehidupan.

Akan tetapi, industri minyak dan gas juga mengalami keterpurukan dikarenakan terkena pandemi di tahun tersebut. Begitu banyak perusahaan terkait dengan industri tersebut mendapatkan kerugian selama semester I di tahun 2020. Salah satunya yakni PT. Exxon Mobile, yang mana pelaporannya yang dipublikasikan di tanggal 31 Juli 2020 menyatakan kerugian mencapai 16 Triliun Rupiah sepanjang 1 semester dikarenakan penurunan harga minyak diakibatkan *oversupply* minyak dunia serta menurun atau melemahnya permintaan konsumen akibat pandemi.

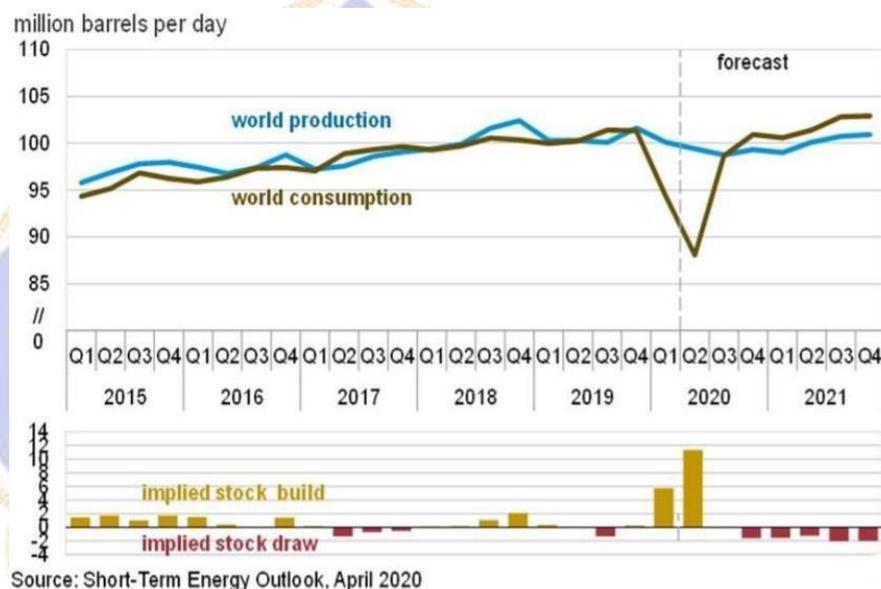
Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan adanya aturan *lockdown* pada setiap negara yang mengakibatkan berkurangnya kegiatan dalam perjalanan *outdoor* ataupun mobilitas pekerjaan. Dengan demikian akibat penurunan permintaan akan hal tersebut, kerugian juga dirasakan bagi perusahaan yang berpengaruh pula pada nilai saham anggota *big oil* terdilusi sebanyak 0,26 US\$ per lembarnya. Hal tersebut disebabkan juga karena dalam kurun waktu selama pandemic tahun 2020, industri minyak dan gas bumi mengalami permintaan yang menurun, kemudian penurunan

harga serta kelebihan dari kegiatan produksi walaupun realisasinya kegiatan produksinya juga mengalami penurunan (Nur Laila, 2020).

Selanjutnya, dapat diamati grafik *summary* yang dinyatakan atau dijelaskan *Department Of Energy* (DOE) yakni penurunan pada minyak dan gas bumi serta *supply* pengiringnya atas akibat yang disebabkan pandemic yakni pada tabel 1.2 berikut.

Gambar 1.2

Penurunan Pasokan Minyak Dunia Pada Semester I Tahun 2020



Sumber: <https://www.eia.gov/>

Dapat diamati pada gambar di atas menyatakan adanya perkembangan dari pemasokan minyak didunia, bukan hanya permintaan yang mengalami penurunan tetapi harga juga pada minyak mentah maupun BBM yang mencapai titik paling di bawah yang dirasakan industry minyak didunia. Harga minyak mentah *West Texas Intermediate* (WTI) yang dijadikan *benchmark* untuk harga minyak pada Amerika Utara, dijual pada *futures market* dengan harganya dibawah US\$ -36,67 pengiriman pada

bulan Mei 2020. Peristiwa WTI ini merupakan kejadian yang pertama kalinya. Dapat dilihat juga pada gambar bahwasannya harga minyak selama tahun 2020 menurun drastis, yang mana harga minyak yang dijual dibawah US\$ 37,63 merupakan suatu peristiwa langka yang memang baru pernah terjadi serta susah untuk dimengerti bagi pihak dimanapun (forbes.com).

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan tersebut maka terkait dengan keadaan yang terjadi pada sekarang ini bisa saja mengakibatkan adanya iklim investasi pada suatu perseroan khususnya di sektor pertambangan menjadi kurang bagus. Dengan demikian, akhirnya nantinya bisa berakibat tidak bagus juga untuk pengelolaan kinerja pelaporan keuangannya yang bergerak pada bidang pertambangan, serta pastinya bisa dijadikan bahan untuk mempertimbangkan suatu hal dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh investor. Ketika melaksanakan investasi serta pendanaan akan suatu hal.

Adapun beberapa alasan yang mendasari peneliti melakukan pemilihan perseroan di bidang atau sektor ini untuk dijadikan suatu objek dilakukannya riset ialah dikarenakan perusahaan pada sektor ini dinyatakan sebagai salah satu pilar aktivitas perekonomian di Indonesia. Perusahaan di sektor ini tentu menjadi peranan yang sangat penting dikarenakan total dari penduduk yang mempunyai profesi di sektor ini sudah mencapai 1,6 juta orang yang mana kontribusinya senilai 11,78% terhadap GDP Indonesia. Kedudukan perusahaan pertambangan disarankan nantinya bisa melakukan dukungan untuk usaha dalam mewujudkan kesejahteraan social. Supaya

sasaran ini bisa tercapai, dengan demikian usaha yang serius dibutuhkan didalam mengoptimalkan keberadaan perseroan di sektor ini untuk dijadikan sebagai pilar perekonomian.

Apabila penurunan terjadi pada harga minyak dengan demikian akan terdampak juga pada keuntungan di sektor pertambangan ini terkait dengan minyak dan gas bumi. Salah satu yang tidak dapat dilakukan penghidaran yakni terhadap adanya fluktuasi harga minyak dan gas bumi yang sangat memengaruhi serta menjadi sentimen pada sektor ini. Berlandaskan pada peristiwa atau kejadian yang telah dipaparkan maka supaya investor tidak mendapatkan kerugian investasi perlu diladakannya suatu indikator yang mesti diketahui dengan memakai suatu pengukuran. Adanya beberapa alat ukur yang bisa dipakai bagi analisis serta investor pada saat melakukan penilaian Kesehatan atas keuangan perseroan ataupun industri misalnya Analisa rasio, struktur modal, penilaian modal kerja, serta potensi kebangkrutan Altman, Springate model, dan Tobin's Q-ratio.

Pada riset yang dilakukan ini digunakan rasio Tobins Q untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio pengukuran ini dinyatakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan melalui melakukan perbandingan atas 2 penilaian aset yang sama. Rasio ini juga dapat dikatakan sebagai rasio dari nilai pasar aset perseroan yang pengukurannya memakai nilai pasar dari total saham yang beredar serta hutang atas *replacement cost* dari aktiva perseroan. Jika nilainya lebih besar dari sebelumnya, dengan demikian dinyatakan mempunyai biaya guna melakukan peningkatan lagi serta keuntungan mungkin saja mudah

diperoleh. Berlandaskan pada pemikiran Tobins, bahwasannya insentif guna pembuatan modal investasi baru ialah tingkatan yang Ketika surat berharga ataupun saham dapat memberik laba di masa mendatang bisa dijual dengan harga yang jauh lebih besar dibandingkan biaya investmennya.

Sektor pertambangan terdiri dari beberapa sub sektor yang mana diantaranya ialah pertambangan batu bara, minyak serta gas bumi, logam dan mineral serta batu-batuan. Dalam melakukan penilaian laporan keuangan yang dilakukan perseroan, salah satu yang penting untuk diperhatikan ialah laporan keuangannya. Laporan keuangan yang dimaksudkan ialah laporan yang menyatakan terkait dengan keadaan keuangan pada perusahaan didalam satu periode ataupun pada saat ini, yang mana keadaan tersebut dituangkan dalam laporan laba rugi, neraca dan sebagainya. Tujuannya secara general ialah memberi suatu informasi pada saat tertentu ataupun periode yang diperlukan Ketika pengambilan ataupun penentuan keputusan (Kasmir, 2017).

Beberapa faktor yang bisa saja memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan dari perseroan salah satunya yakni pertumbuhan aset. Informasi terkait dengan adanya pertumbuhan aset ialah tingkat perubahan yakni menurun ataupun meningkatnya jumlah aset dialami setiap perseroan pada setiap tahunnya, yang mana keadaan aset dari suatu perseroan tersebut pada keseluruhan kegiatannya pada pemerolehan suatu keuntungan. Oleh karena itu, pertumbuhan aset dapat menggambarkan perkembangan perusahaan yang terjadi.

Pertumbuhan aset juga merupakan laba atas citra yang positif, namun perusahaan juga mesti berhati-hati dikarenakan sukses yang didapatkan bisa saja mengakibatkan perusahaan menjadi lebih mudah terdampak isu yang buruk. Adapun hal yang mesti diperhatikan untuk penurunan sumber berita atau isi yang negatif yang memberikan gambaran atas kemampuan perseroan guna melakukan pertahanan, pengembangan serta membangun hal yang cocok pada kualitas serta layanan yang dibutuhkan konsumen. Supaya pertumbuhan aset bisa segera tidak mempunyai maksud pertumbuhan biaya yang belum terlalu terkendali, dengan demikian pada saat pengelolaan pertumbuhan aset, perseroan mesti mempunyai kendali operasi melalui penekanan serta kendali terhadap biaya yang dikeluarkan .

Selain faktor di atas, terdapat juga faktor yang penting dalam suatu perusahaan yakni struktur aktiva. Beberapa cara yang dipakai struktur aktiva dalam memberikan pengaruh kepada sumber pembiayaan. Struktur aktiva itu sendiri dinyatakan sebagai perbandingan diantara aktiva tetap serta jumlah aktiva yang bisa memberikan penentuan atas tingginya alokasi dana pada masing-masing komponen aktiva (Naray dan Mananeke, 2015). Factor tersebut juga bisa memberikan penggambaran atas total asset yang bisa digunakan untuk suatu jaminan. Brigham dan Ehrhardt (2010) dalam Mandalika (2016) memaparkan bahwasannya secara general perseroan yang mempunyai jaminan atas hutang bisa saja akan lebih gampang dalam memperoleh hutang dibandingkan perusahaan yang tidak ada jaminannya. Hal tersebut menandakan bahwasannya perusahaan yang mempunyai aset

yang berjumlah tinggi bisa lebih mudah memperoleh akses pada sumber pendanaan dikarenakan tingginya aset tetap yang bisa dijadikan jaminan bagi suatu perseroan. Berdasarkan Ani (2014) beranggapan aktiva tetap mempunyai kapasitas produktif pada perusahaan manufaktur yang dipakai guna mendapatkan suatu pendapatan dari penjualan serta laba. Dengan demikian, perseroan dengan aktiva tetap yang tinggi bisa menghasilkan laba yang tinggi pula. Laba yang tinggi tersebut bisa menyatakan bahwasannya kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan bagus karena dianggap profitabilitasnya juga meningkat.

Selain itu, yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ialah ukuran perusahaan, yang mana ukuran perusahaan ini dinyatakan sebagai suatu gambaran terkait dengan besar atau kecilnya perusahaan yang dipantau dari jumlah aset yang perusahaan miliki. Suwito dan Herawaty (2005) menjelaskan bahwasannya ukuran perusahaan ialah suatu cara mengelompokkan perusahaan ke dalam kelompok-kelompok yakni perusahaan besar, sedang serta kecil. Sawir (2004) menyatakan bahwasannya perusahaan yang memiliki ukuran yang besar bisa mempunyai kekuatan yang besar juga guna memperoleh pendanaan dari kreditor dibandingkan perusahaan yang mempunyai ukuran yang kecil. Perusahaan yang berukuran besar lebih condong mudah dalam memperoleh dana melalui pihak eksternal maupun internal, yang mana pendanaan itu nantinya dapat dipakai sebagai dukungan ataupun menunjang aktivitas operasional maupun perluasan usaha dari perusahaan.

CSR (*Corporate Social Responsibility*) ialah bentuk suatu pertanggungjawaban pada stakeholder luar maupun dalam perusahaan, yang mana tanggung jawab itu perusahaan diharapkan bisa memberi suatu korelasi timbal balik kepada pihak stakeholder ataupun lingkungan sekitar perusahaan dengan demikian posisi suatu perusahaan bisa diterima dengan sebaik-baiknya. CSR juga dinyatakan sebagai bentukan dari *sustainability reporting* atau yang biasa dikatakan sebagai pelaporan yang berlanjut. Laporan ini berisikan suatu informasi terkait dengan beberapa aspek diantaranya aspek sosial, lingkungan serta keuangan. Hal-hal tersebut bisa menjadi penting dikarenakan dikemukakan pendapat menurut Eipsten dan Freedman (1994) yang menyatakan pemberi modal mempunyai rasa tertarik pada suatu informasi sosial pada pelaporan tahunannya. Hal tersebut juga dikatakan sebagai salah satu dampak globalisasi yang mengakibatkan terjadinya suatu persaingan antar perseroan yang begitu ketat. Globalisasi ini pun juga mendorong terjadinya peningkatan permintaan bagi investor saham kepada perseroan pada usaha melaksanakan CSR yang mendorong perseroan berkecimpung pada praktek CSR (Chapple&Moon, 2005 pada Saleh et al, 2010). Guna melakukan pertahanan citra dari perusahaan serta menghasilkan peningkatan atas kinerja dari pelaporan yang dibuat, maka beberapa perusahaan harus mempunyai cara atau langkah manajemen baru guna melakukan perbedaan serta mendapat beberapa hal yang unggul dan juga kompetitif kepada persaingan (Porter & Kramer 2006).

Faktor yang bisa melakukan penentuan atas bagus atau tidaknya kinerja keuangan yang ditentukan oleh ukuran perusahaan dikarenakan

makin tinggi profit atau laba yang dihasilkan maka akan dapat membuat para pemegang saham menjadi tertarik guna melaksanakan penanaman modal pada perseroan itu. Apabila pemegang saham sudah melakukan penanaman modal di perseroan tersebut dengan demikian harga saham nantinya bisa mengalami peningkatann serta secara langsung bisa memberikan pengaruh di penambahan nilai suatu perusahaan. Pada riset ini terkait dengan ukuran dari perusahaan pengukurannya memakai jumlah penjualan yang perusahaan miliki.

Dhani dan Utama (2017) menyatakan pertumbuhan dari aset suatu perseroan memiliki suatu pengaruh yang positif serta signifikan kepada nilai suatu perseroan yang diukur dengan *Tobin's q* yang artinya makin cepat pertumbuhan suatu aset suatu perseroan yang menyebabkan nilai perseroan maka akan makin meningkat pula. Susanti (2016) juga memaparkan perbedaan pendapat yakni pertumbuhan suatu aset kepada nilai dari perseroan tidak terdapat pengaruh yakni cepat ataupun lambatnya pertumbuhannya, tidak akan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *tobin's q*.

Berlandaskan riset yang dilaksanakan Pangulu dan Maski (2014) tingkatan pertumbuhan yang mengalami peningkatan atau besar bisa memberi suatu peluang dalam pendapatan keuntungan yang besar pula dimasa mendatang. Makin besar cara perusahaan dalam mendapatkan keuntungan maka akan besar juga hasil dari investasi yang dilakukan pemegang saham dengan demikian hal ini adalah suatu sinyal yang bersifat positif untuk para investor. Untuk sinyal yang bagus itu, tentu diminati bagi

investor yang mana akan berpengaruh nantinya pada peningkatan harga saham. Dengan demikian adanya peningkatan tersebut bisa memberikan pengaruh positif kepada kinerja perusahaan, yang mana selaras dengan teori sinyal.

CSR juga bisa memberi dampak yang positif untuk perseroan, yang mana melalui dilaksanakan kegiatan ini, persroan bisa membuat peningkatan kepercayaan masyarakat atas produk yang dimiliki perusahaan dengan demikian citra perseroan juga mengalami peningkatan dimata penduduk sekitar perusahaan. Maka, masyarakat sekitar juga nantinya akan mempunyai keinginan membeli barang atau produk yang dihasilkan perusahaan. Makin laku produk di pasaran maka laba yang dihasilkan juga mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan tersebut maka para pemegang saham akan tertarik untuk bergabung berinvestasi dikarenakan nilai dari profitabilitas yang dimiliki tinggi sehingga hal ini pun juga menjadi pertimbangan yang penting (Kusumadilaga, 2010). Hal tersebut bisa secara signifikan memberikan pengaruh atas kinerja dari pelaporan perusahaan.

Selanjutnya struktur modal yang disebutkan sebagai suatu kombinasi dianata utang jangka panjang bersama modal yang dimiliki sendiri dalam rangka belanja perusahaan untuk jangka panjangnya. Sedangkan untuk ukuran perusahaan suatu besar maupun kecil dari perusahaan yang dipantau dari nilai ekuitasnya, aset serta penjualan atapun rata-ratanya. Struktur modal serta ukuran perusahaan ialah beberapa faktor yang bisa memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan. Berlandaskan

riset yang dilaksanakan Ristania (2017), struktur modal ini mempunyai pengaruh yang signifikan kepada kinerja perusahaan sedangkan ukuran perusahaan ternyata memberikan pengaruh juga akan tetapi tidak signifikan. Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya kedua indikator atau faktor tersebut mempunyai pengaruh kepada kinerja dari perusahaan yang nantinya juga dapat memberikan peningkatan kemakmuran ke para investor .

Penelitian sebelumnya yang meneliti tentang kinerja perusahaan sudah banyak dilakukan, penelitian oleh Mandalika (2016) dan Pribadi (2019) menyatakan bahwasannya struktur aktiva ini memiliki pengaruh yang positif kepada nilai suatu perusahaan, yang mana ditunjukkan dari ketika struktur aktiva tersebut mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga terjadi peningkatannya. Namun, berbeda dengan riset yang dilaksanakan Karlina (2019) menyatakan struktur aktiva tidak ada korelasi yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang mana diukur dengan *tobin's q*. Sedangkan penelitian oleh Murah (2016) juga menyatakan dengan pengukuran memakai *tobin's q* struktur aktiva memiliki pengaruh yang negatif kepada nilai perusahaan.

*Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q* oleh Ardiyanto dan Haryanto (2017), Khafa dan Laksito (2015) serta Ratih dan Setyarini (2014). Berbeda terhadap riset yang dilaksanakan Nurhayati dan Medyawati (2012) Sofiamira dan Asandimitra (2017) dan Natalylova (2013) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q*.

Penelitian oleh Rahayu dan Sari (2018), Reswita dan Rahim (2020), Rahmawati (2015) menjelaskan adanya pengaruh yang positif signifikan dari ukuran perusahaan terhadap *tobins'q*. Sementara penelitian oleh Pangesti,dkk (2016), Nancy dan Muharram (2017) mnejelaskan juga adanya pengaruh yang negatif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap *tobins'q*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwarno dan Qomariyah (2016), Suryandani (2018), Dwiastuti dan Dilak (2019) serta Riana dan Iskandar (2017) menyatakan bahwasannya tidak adanya suatu pengaruh dari pengukuran perusahaan kepada *tobins'q*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi terkait kinerja perusahaan pertambangan yang telah dijelaskan dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh tingkat pertumbuhan, struktur aktiva, *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali pada perusahaan pertambangan dan tahun terbaru dengan judul “Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, *Corporate Social Responsibility* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Di Bei Periode 2018-2020”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Mengacu pada pemaparan latar belakang tersebut diidentifikasi permasalahan yaitu diantaranya:

1. Perusahaan pada sektor pertambangan dengan komoditas ekspor pertambangan migas di Indonesia terjadi penurunan terkait dengan harga maupun jumlah dari permintaan. Adapun beberapa imbas yang didapatkan

ketika harga minyak menurun diakibatkan dari produksi yang banyak dari Arab serta Rusia yang menjadikan harga minyak menjadi turun. Dicatat pada awal tahun 2020 di Indonesia mengalami ekspor yang menurun drastis sebesar 28,73%, kemudian penurunan juga pada non migas sebanyak 5,33%.

2. Berdasarkan penelitian terdahulu beberapa faktor yang memberi pengaruh kinerja keuangan perusahaan diantaranya, pertumbuhan aset, struktur aktiva, *Corporate Social Responsibility* dan ukuran perusahaan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Adapun beberapa pembatasan permasalahan yang telah ditetapkan dalam riset ini, diantaranya:

1. Riset diadakan pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI dan yang mengeluarkan laporan selama 3 tahun.
2. Periode yang dipakai untuk riset yang dilakukan terkait dengan topik serta subjek objek yang digunakan yakni tahun 2018-2020.
3. Pada riset yang dilaksanakan ini peneliti hanya memfokuskan beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan dari perusahaan yang diteliti, terdiri dari tingkat pertumbuhan aset, struktur aktiva, *Corporate Social Responsibility* dan ukuran perusahaan.

### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Terkait dengan keseluruhan uraian ataupun pemaparan yang telah dijelaskan di bagian latar belakang riset, maka beberapa rumusan permasalahan yang ditetapkan, diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh tingkat pertumbuhan aset terhadap kinerja perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada pemaparan ataupun uraian permasalahan diatas, dengan demikian ditetapkan tujuan riset yang telah disesuaikan, diantaranya:

1. Guna mencari tahu adanya pengaruh yang diberikan dari tingkat pertumbuhan terhadap kinerja perusahaan.
2. Mencari tahu adanya pengaruh yang diberikan struktur aktiva terhadap kinerja perusahaan.
3. Mencari tahu adanya pengaruh yang diberikan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan.
4. Mencari tahu pengaruh yang diberikan dari ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat teoritis

Adapun nantinya simpulan dari riset ini bisa dijadikan bahan untuk penambahan wawasan serta pengetahuan yang secara khusus bisa

mengatasi permasalahan terkait dengan variabel yang diteliti atau digunakan sebagai suatu sumber maupun referensi dimasa mendatang.

## **2. Manfaat praktis**

### **a) Bagi Peneliti**

Kebermanfaatan yang bisa didapatkan melalui riset yang dilaksanakan ini nantinya bisa memberikan tambahan wawasan terkait dengan variabel yang diteliti, kemudian penambahan kemampuan dan juga keterampilan dalam mengembangkan pemikiran yang luas ketika menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam masa mendatang.

### **b) Bagi Investor**

Nantinya diharap para pemegang saham dapat mengetahui beberapa faktor yang mempunyai pengaruh terhadap variabel yang diteliti sehingga bisa dijadikan suatu acuan dalam melaksanakan investasi pada beberapa perusahaan khususnya pada perusahaan pertambangan yang sedang diteliti.

### **c) Bagi masyarakat**

Diharap bisa memberi stimulus secara proaktif dalam melakukan kontrol pada kegiatan perusahaan khususya sektor pertambangan yang diadakan di lingkungan daerah penduduk sekitar perusahaan.